



Rapat Koordinasi Kesiapan Posko Transportasi
Udara Tebelian Sintang Periode Angkutan
Lebaran 1447 H Tahun 2026

“
ANALISIS CUACA MARET 2026

PROSPEK CUACA APRIL 2026
”

BULETIN METEOROLOGI

APRIL 20 26



STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

- 📍 Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat
- ✉ stamet-tebelian@bmgk.go.id
- ☎ 0565 - 2023900;



BMKG

BULETIN METEOROLOGI

EDISI APRIL 2026

SALAM SOBAT BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin ACS Edisi April 2026.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia.

Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami. Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda.

Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Dharmawan Wahyu Adhi, S.P

PIMPINAN REDAKSI

Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr

DESAIN/PRODUKSI

Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR

Irma Dewita Sari, S.Tr
Muhamad Da'im Wibisono, S.Tr.Inst

PENULIS

Syahbudin, A.Md
Muhamad Hanif Sulthony, S.Tr.Met
Muhamad Aldy Nurdin, S.Tr.Met

I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met
Muhamad Fauzul A. S.Tr.Met

DISTRIBUSI

Muhamad Gilang Bagus S, A.Md

DAFTAR ISI

II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisi Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Maret 2026
Prospek Kondisi Atmosfer April - Juni 2026

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

43

LENSA METEOROLOGI

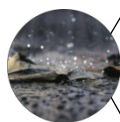
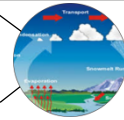
Pengamatan Hilal dan Gerhana

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



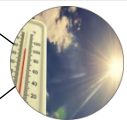
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



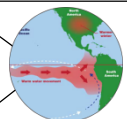
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



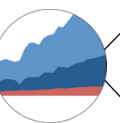
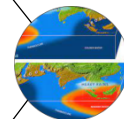
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

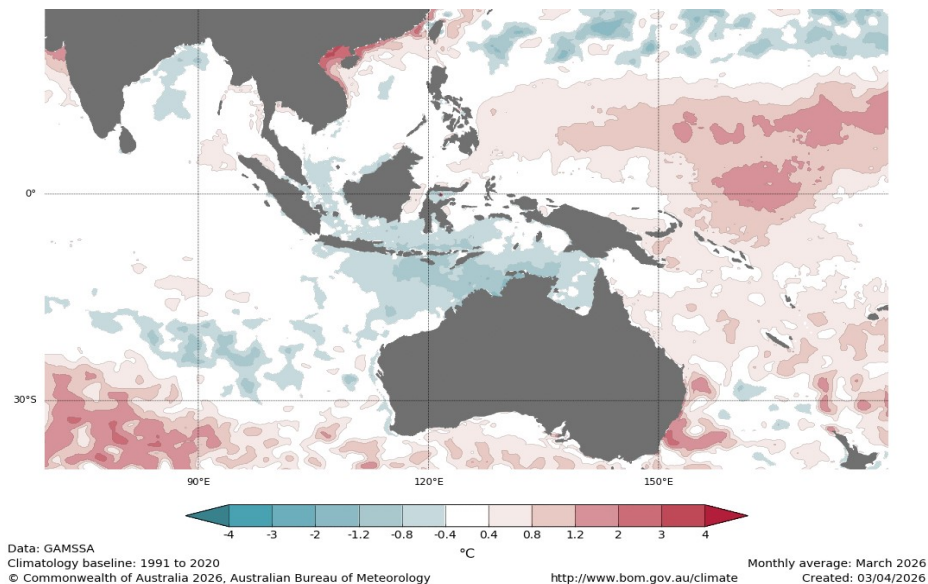
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Maret pada Gambar 1.



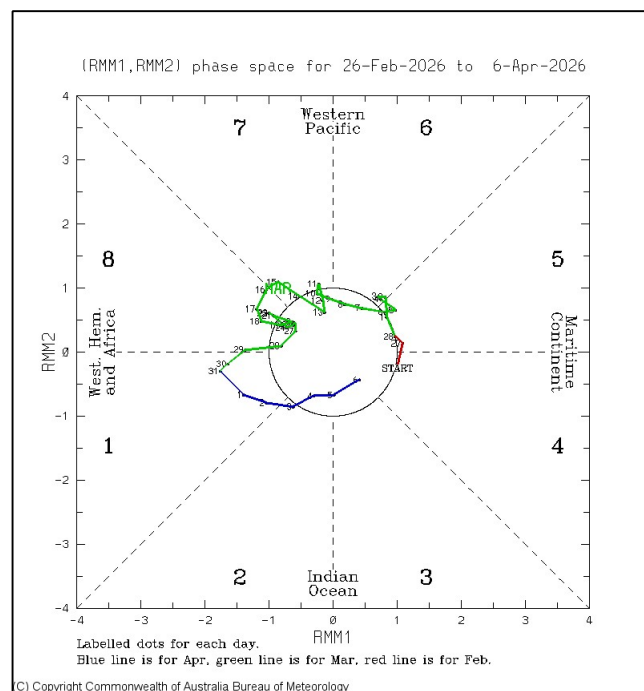
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0.4 s.d. -0.8 ° C yang memiliki arti bahwa SPL bulan Maret 2026 normal cenderung dingin di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST kurang berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Julian Oscillation* (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Maret.



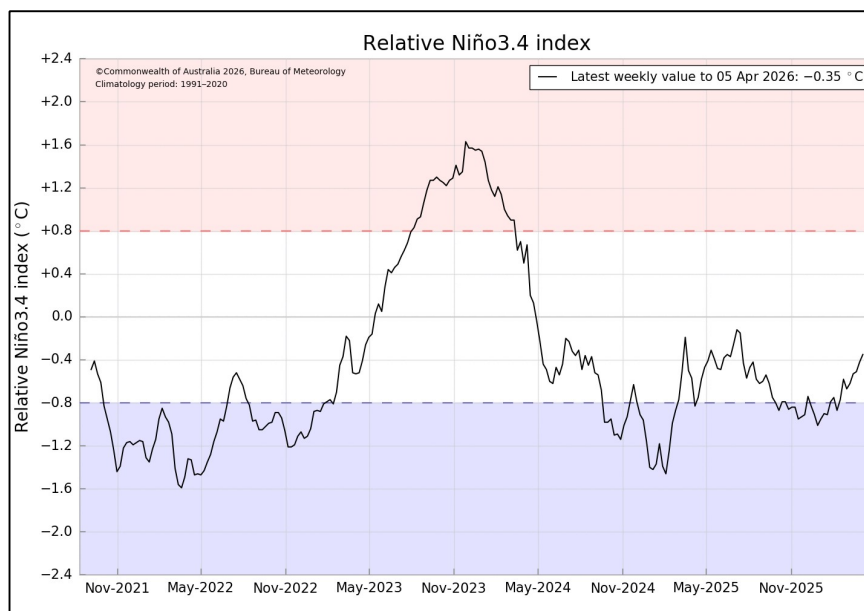
Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Maret (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Maret MJO cenderung berada di luar fase 2 hingga 5 yang mengindikasikan bahwa MJO sedang dalam fase tidak aktif sehingga tidak memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



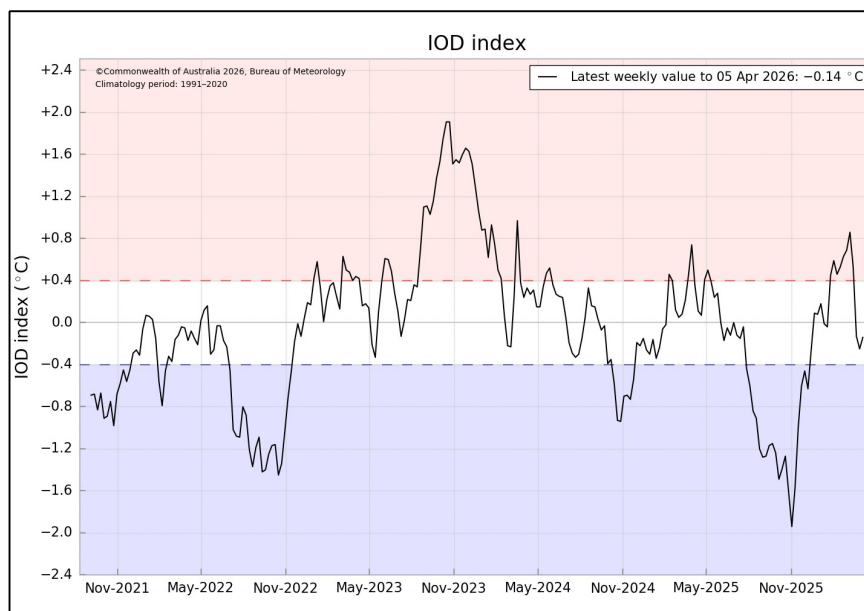
Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Maret umumnya indeks ENSO bernilai -0,35° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase netral. Hal ini menunjukkan fenomena ENSO tidak berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



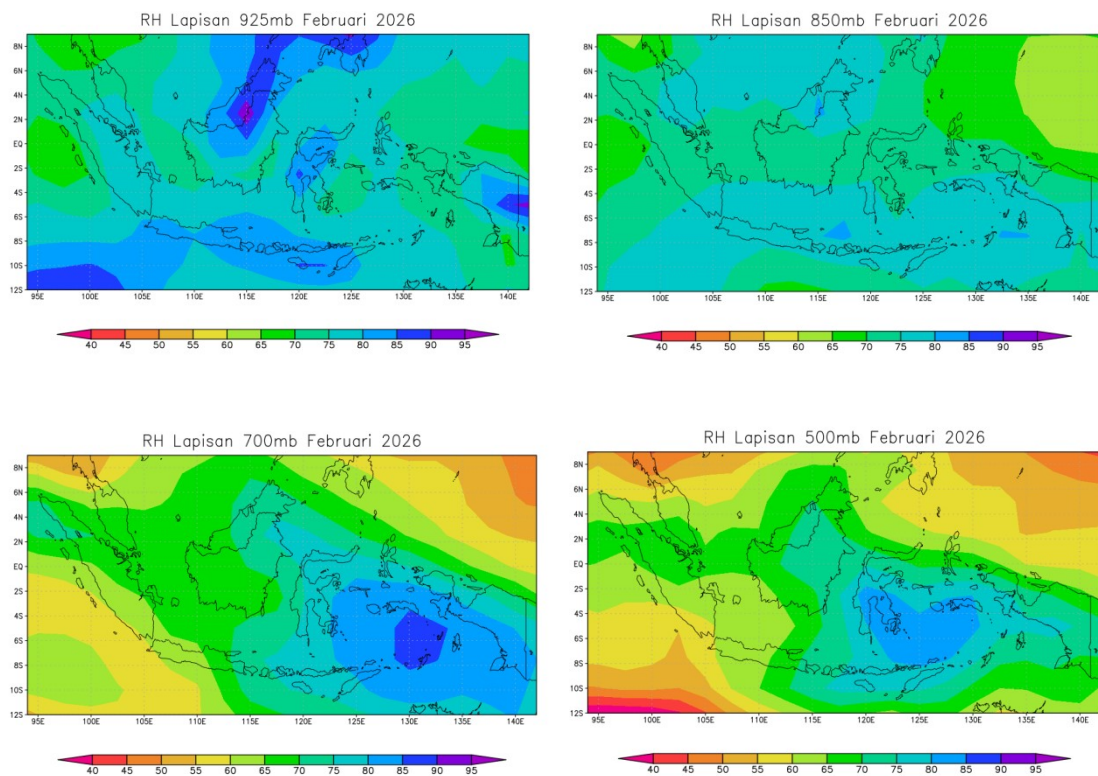
Gambar 4 Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Maret umumnya bernilai terakhir $-1,14^{\circ}$ C. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase netral, dimana tidak mempengaruhi suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

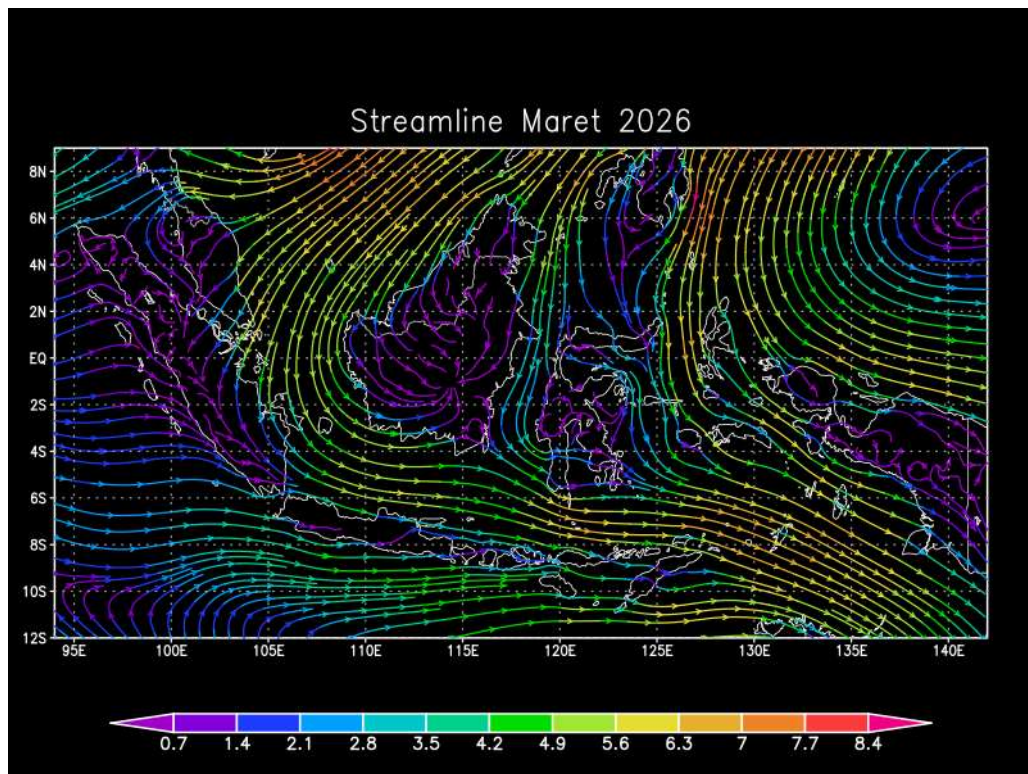
A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 700 dan 500 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 70%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60 % s.d. 70%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan
Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

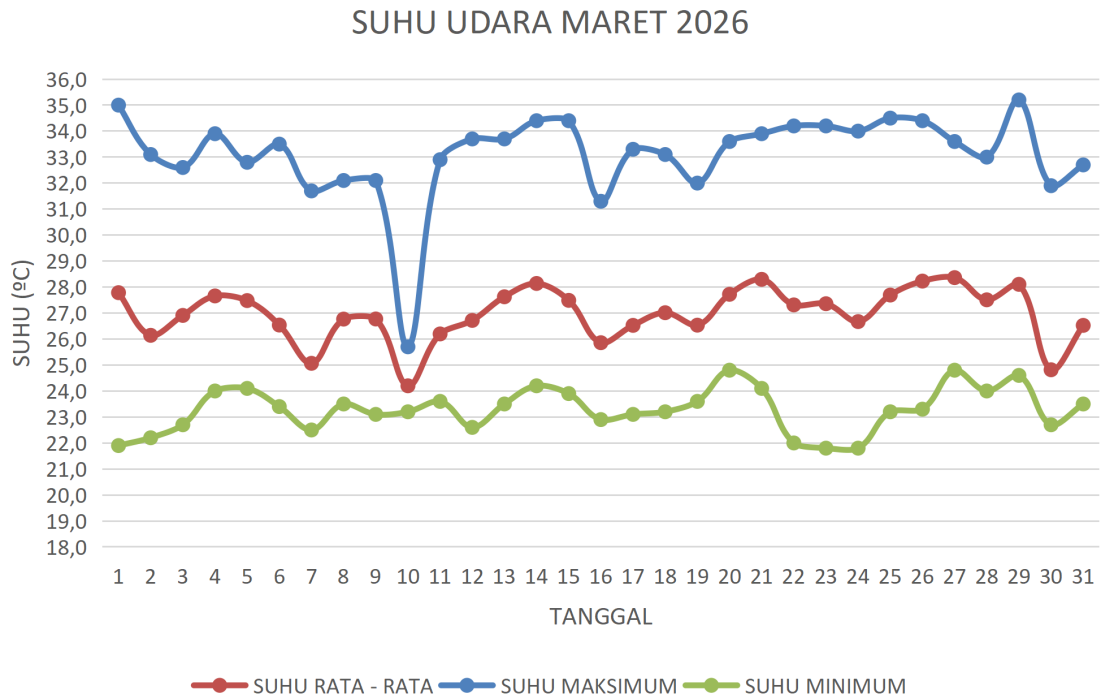


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Maret 2026. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa pertemuan angin (konvergensi) di wilayah Kalimantan bagian timur yang menyebabkan adanya belokan angin di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

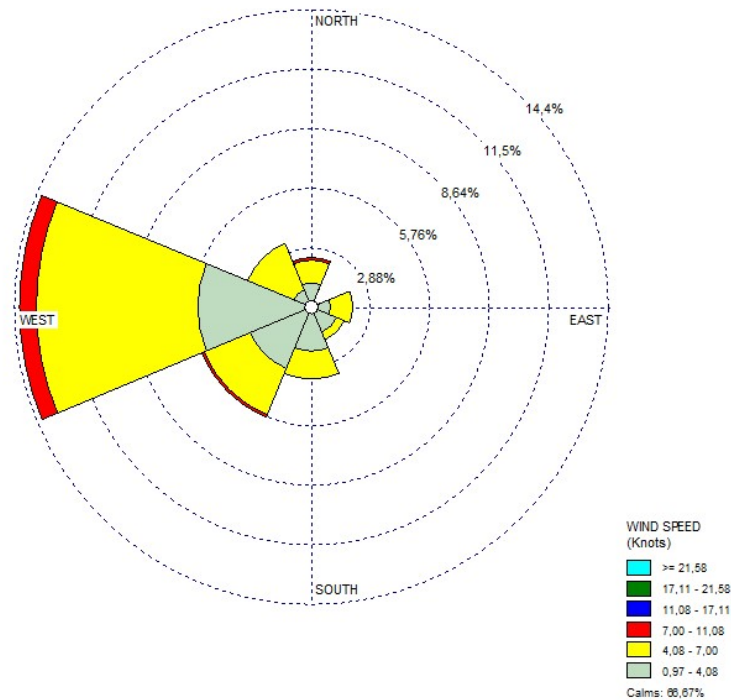
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Maret 2026 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara $24,2^{\circ}\text{C}$ – $28,4^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $25,7^{\circ}\text{C}$ – $35,2^{\circ}\text{C}$ dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 Maret 2026. Suhu minimum harian bulan Maret 2026 berkisar antara $21,8^{\circ}\text{C}$ – $24,8^{\circ}\text{C}$ dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 23 dan 24 Maret 2026.

B. Angin



Gambar 8. WindRose Stamet Tebelian Sintang bulan Maret 2026

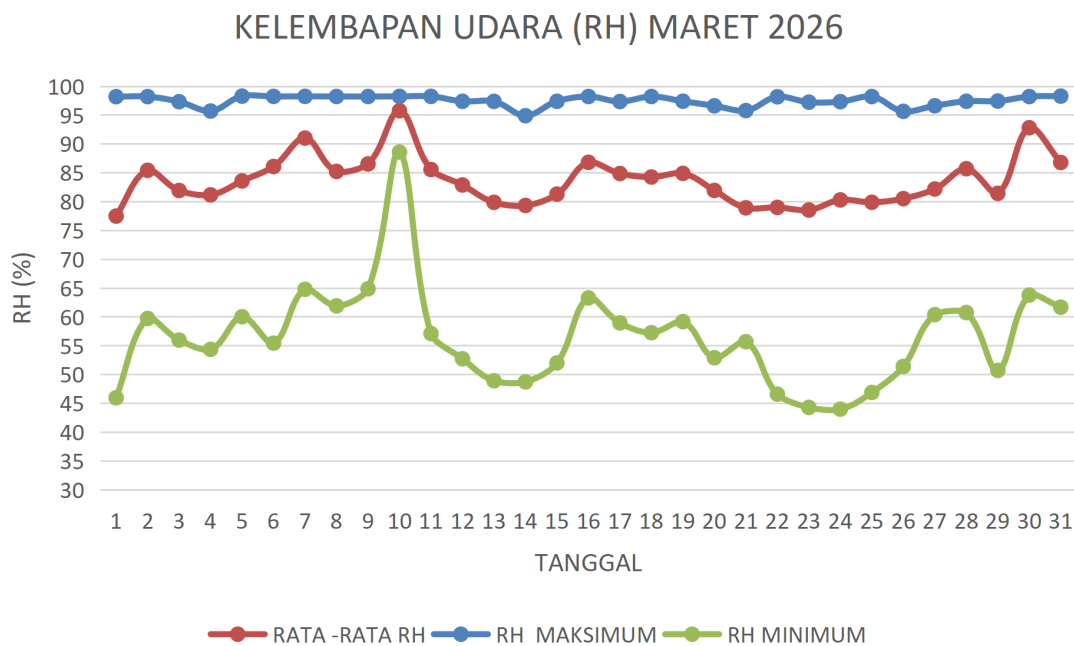
Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin yang berhembus di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Maret, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 1,29 knot atau 2,34 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 17 knot atau 31,5 km/jam terjadi tanggal 30 Maret 2026 pukul 13.22 WIB.

C. Kelembapan Udara

Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Maret 2026 berkisar antara 77,5% – 95,8% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 01 Maret 2026 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 10 Maret 2026.

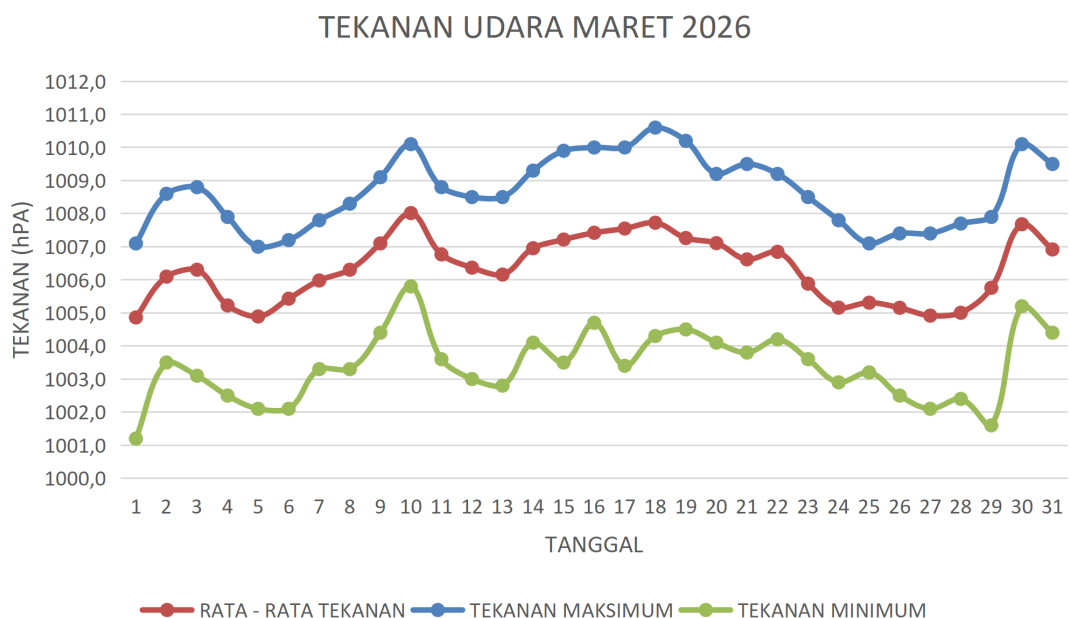
Kelembapan udara maksimum harian sebesar 94,9% – 98,3% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 05, 06, 07, 08, 10, 11, dan 31 Maret 2026. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Maret 2026 berkisar

antara 44,0% – 88,6% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 24 Maret 2026.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Maret 2026 di Sintang

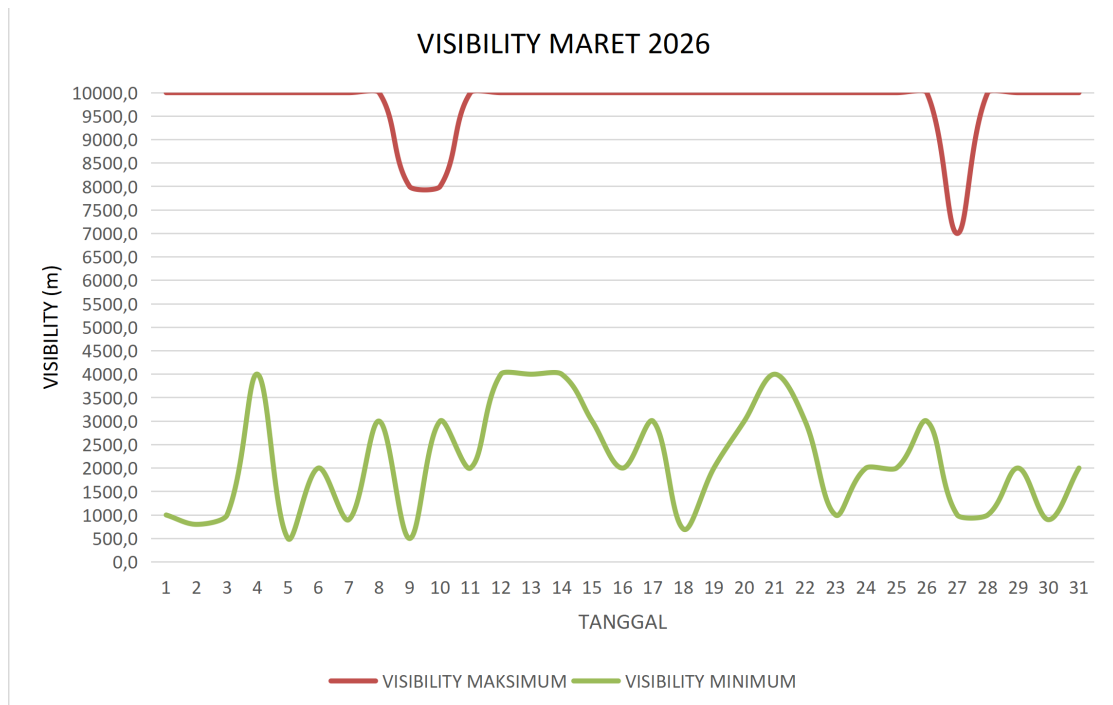
D. Tekanan Udara



Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Maret di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Maret 2026. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,9 – 1008,0 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 10 Maret 2026. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 01, 05, dan 27 Maret 2026. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1007,0 – 1010,6 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 18 Maret 2026. Tekanan udara minimum harian bulan Maret 2026 berkisar antara 1001,2 – 1005,8 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 01 Maret 2026.

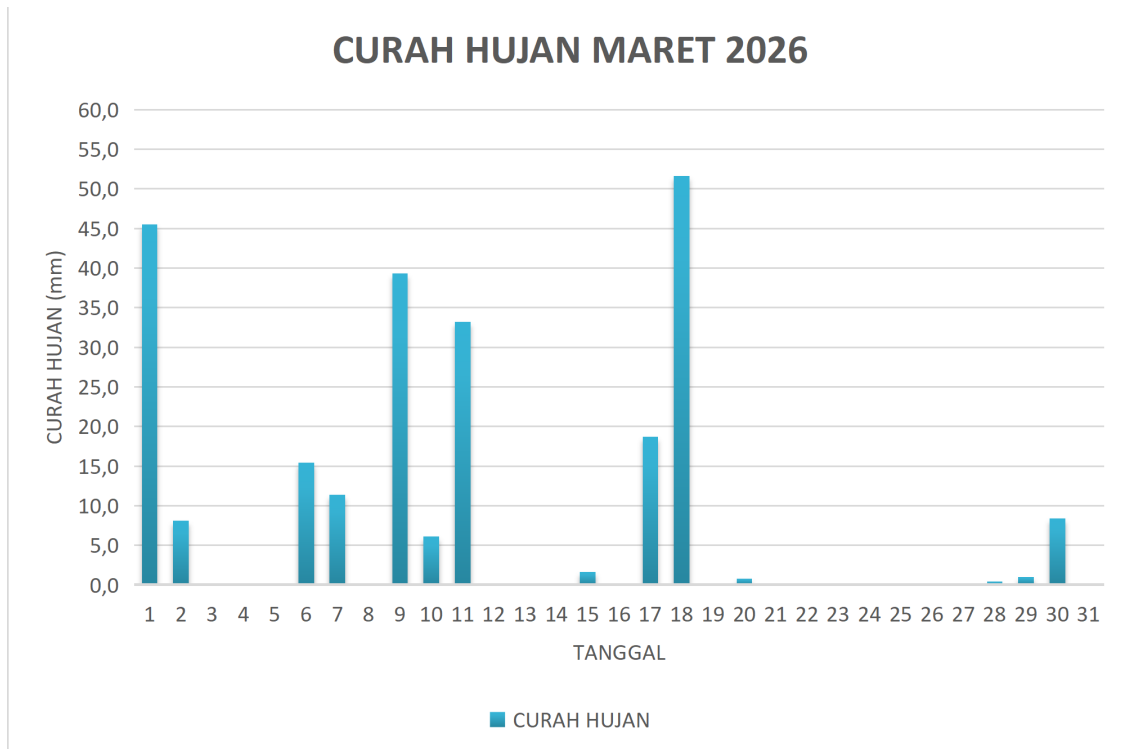
E. Visibility (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Maret 2026 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Maret 2026 berkisar antara 500 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 500 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 05 dan 09 Maret 2026. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 6 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

F. Curah Hujan

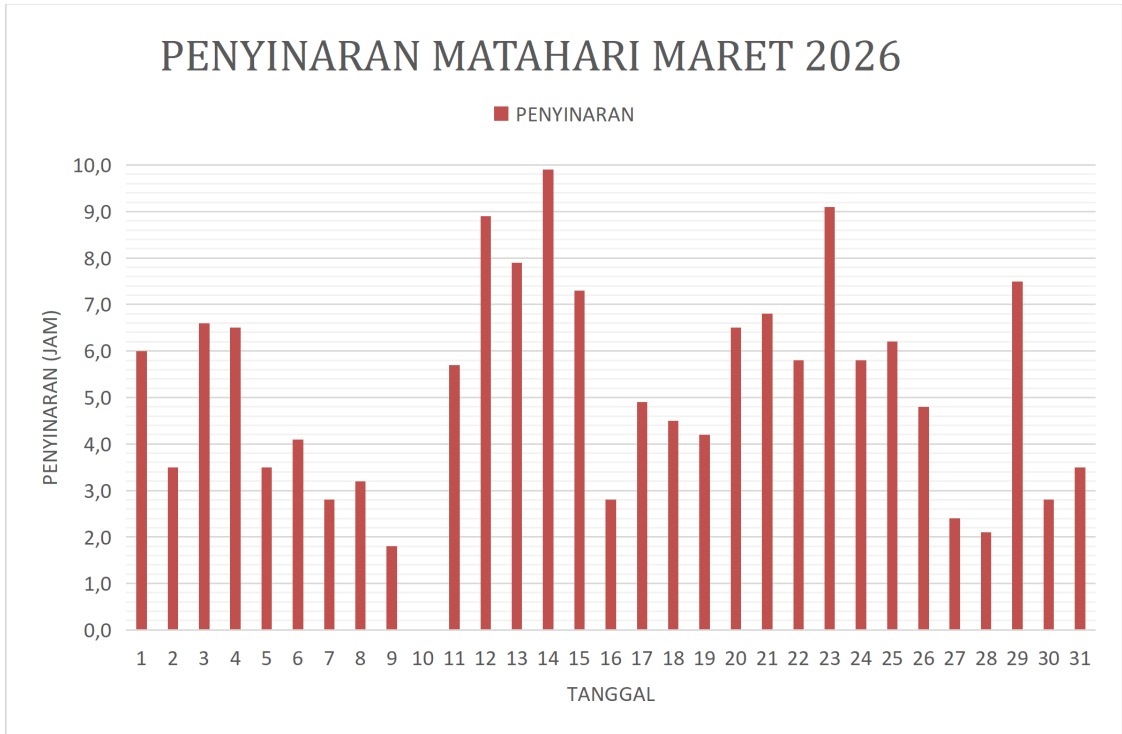


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Maret 2026 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Maret 2026. Jumlah curah hujan bulan Maret 2026 tercatat sebesar 241,5 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 18 Maret 2026 sebesar 51,6 mm. Curah hujan pada bulan Maret 2026 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Menengah** karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan intensitasnya pada grafik di atas menunjukkan 1 kejadian hujan lebat (51 - 100 mm/hari), 3 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 6 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari), dan 2 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Maret 2026. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0 – 9,9 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 10 Maret 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 14 Maret 2026.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Maret 2026 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

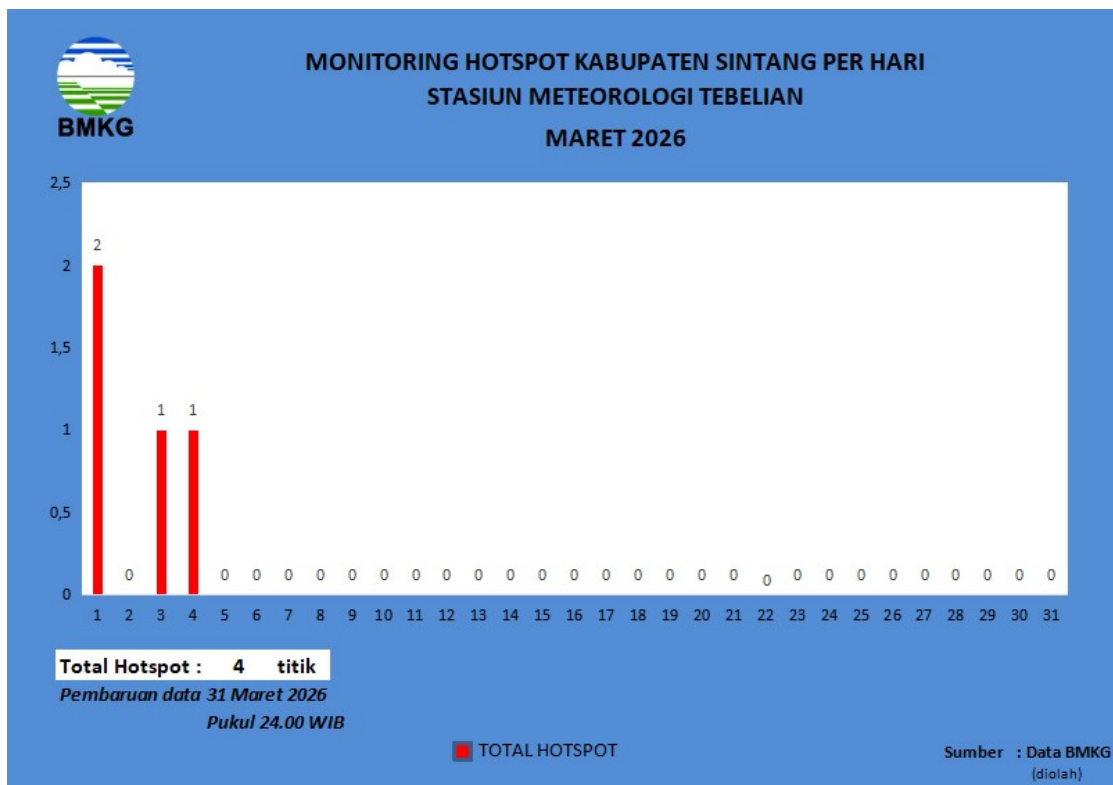


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Maret 2026 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Maret 2026 (Gambar 14) didominasi oleh kejadian petir/guntur. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 12 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 15 hari kejadian petir/guntur, 11 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.

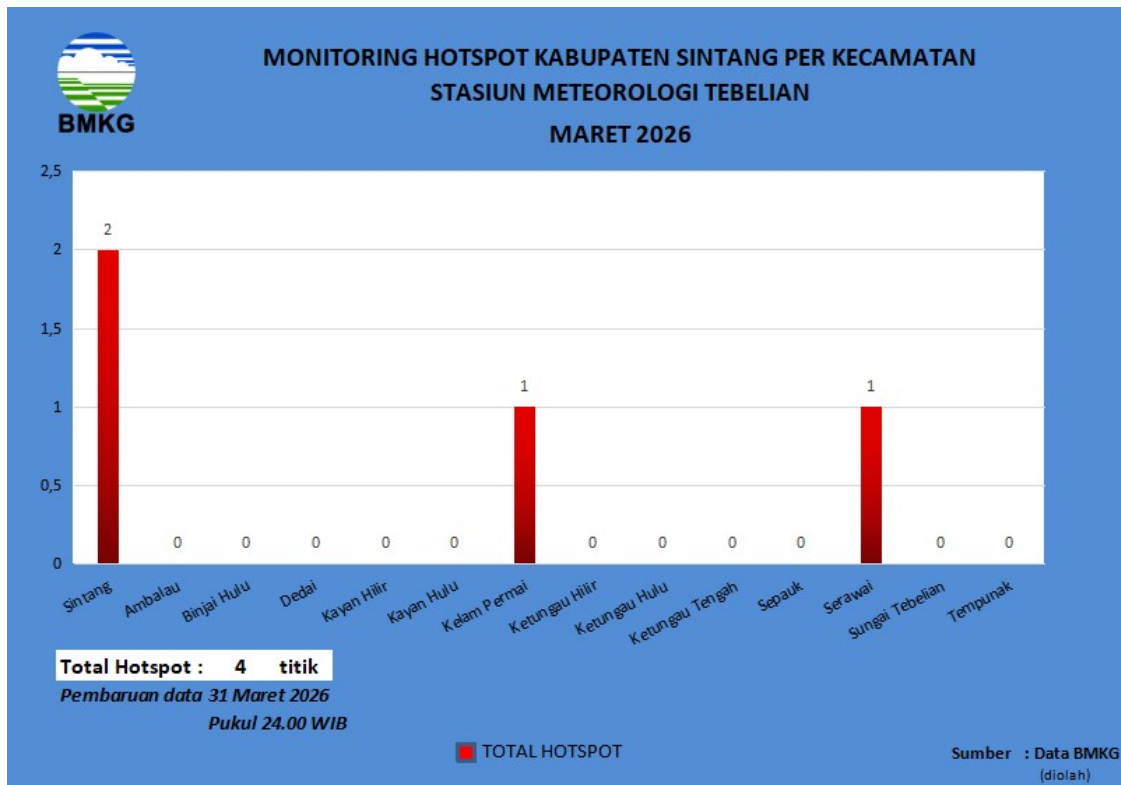
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Maret 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 4 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 3 hari selama bulan Maret 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 01 Maret 2026 yang berjumlah sebanyak 2 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Maret 2026

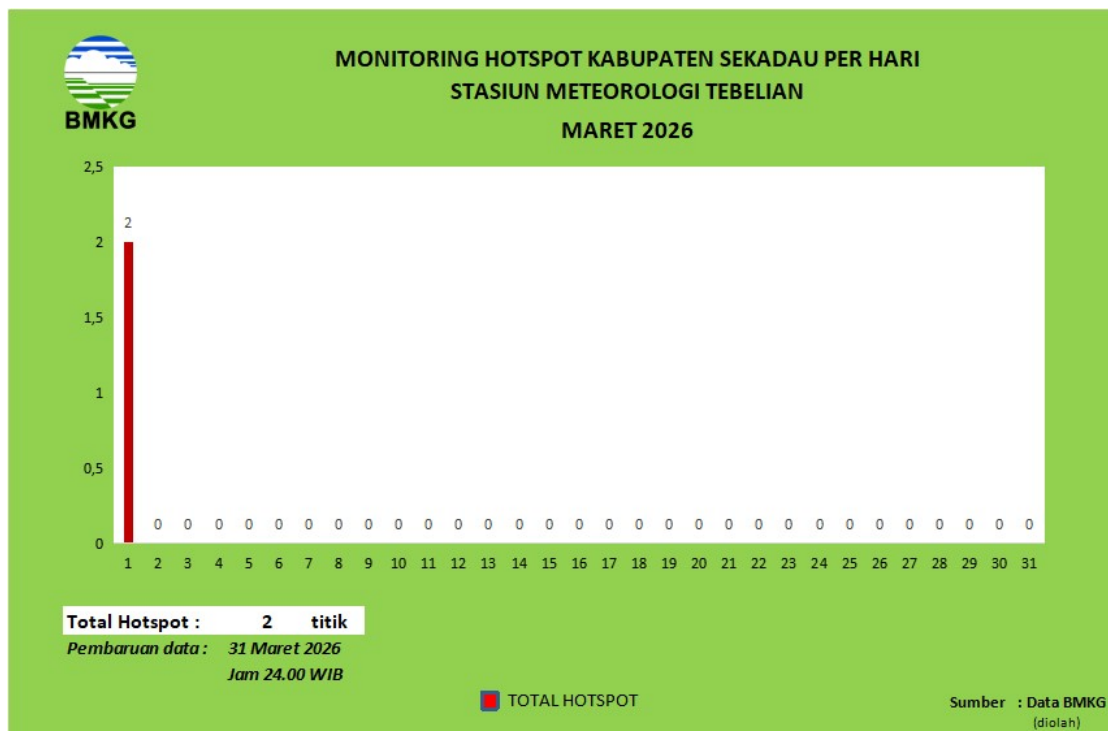
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Maret 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Sintang menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 2 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Maret 2026

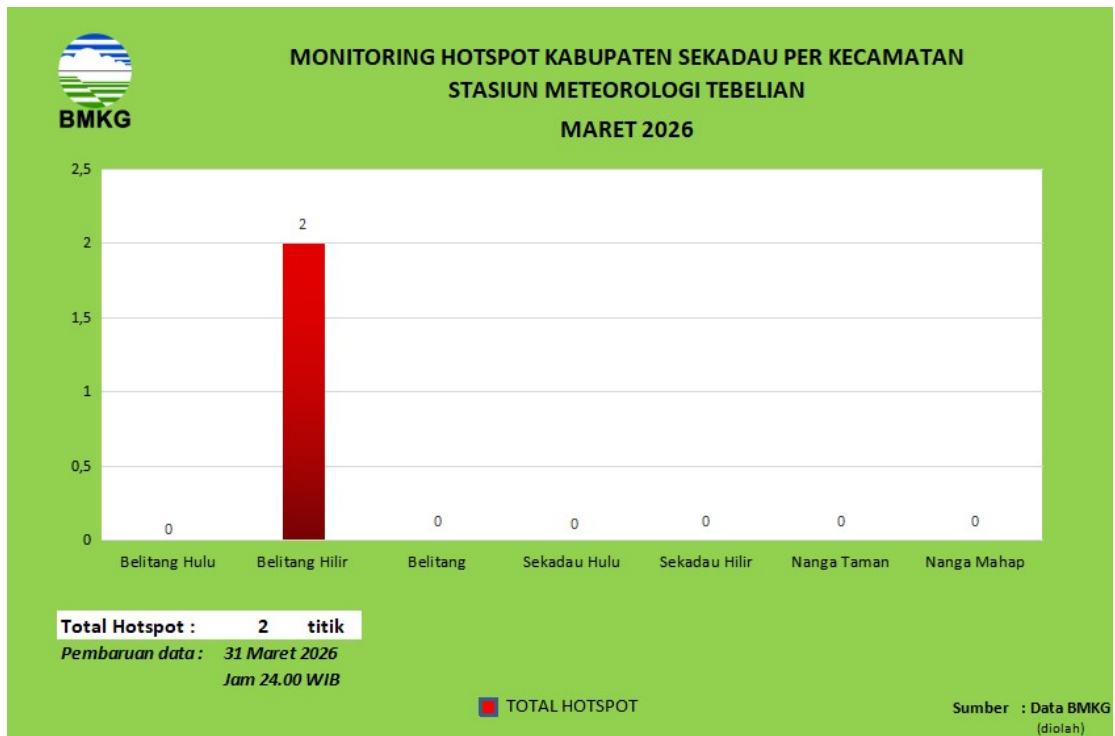
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Maret 2026. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 2 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 1 hari selama bulan Maret 2026. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 01 Maret 2026 yang berjumlah sebanyak 2 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Maret 2026

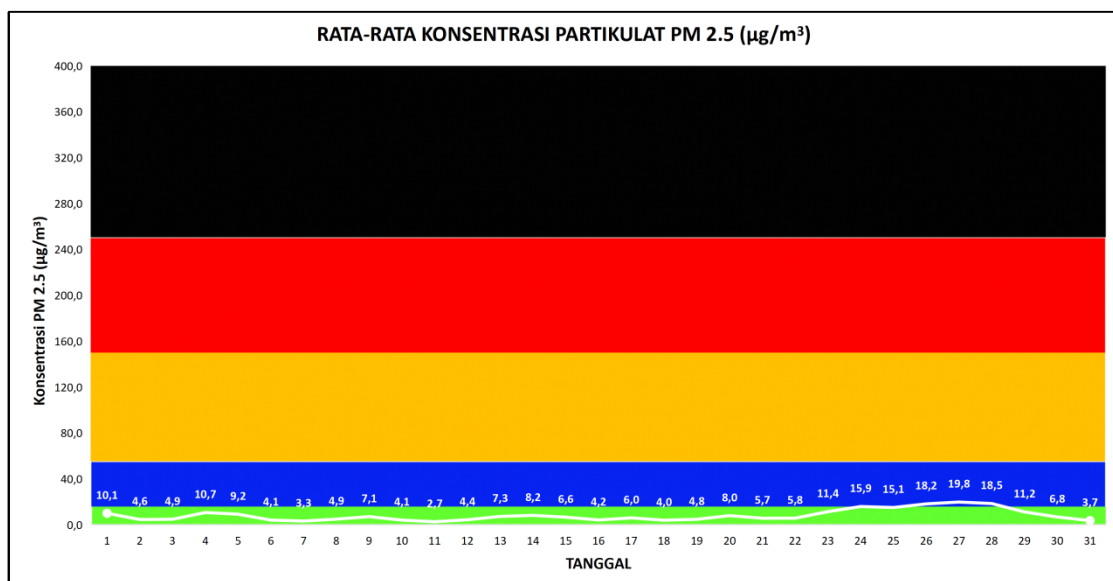
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Maret 2026. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Belintang Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 2 titik panas (*hotspot*).



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Maret 2026

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Maret 2026. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **2,7 – 19,8 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **27 Maret 2026** yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)** hingga **Sedang (15,6 – 55,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



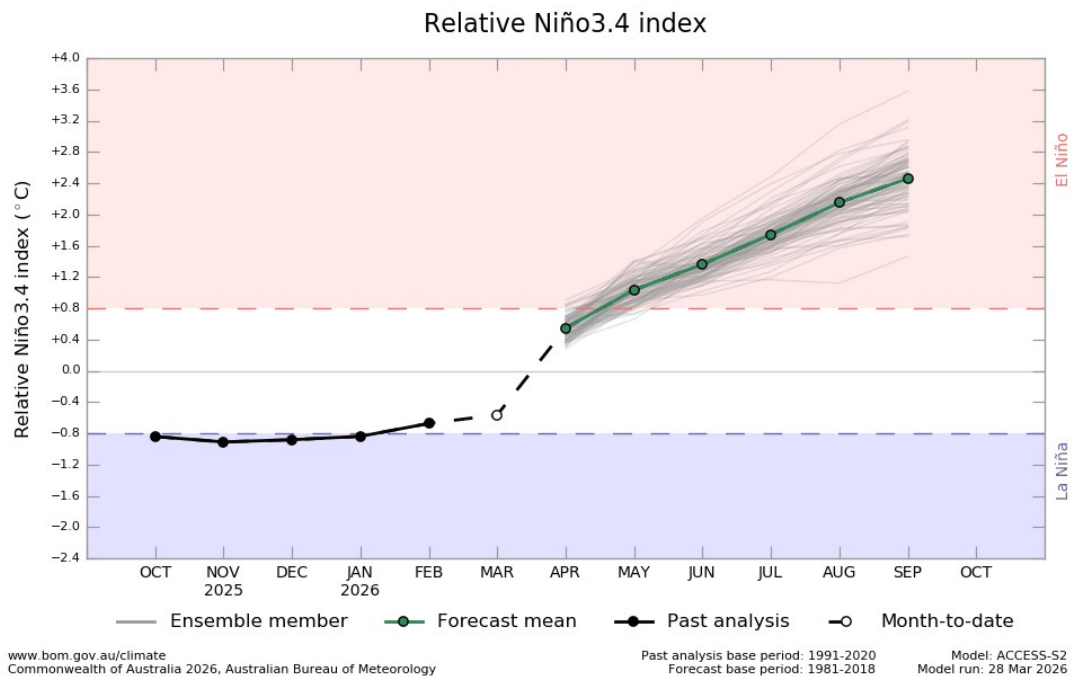
Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Maret 2026

PROSPEK KONDISI ATMOSFER



PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

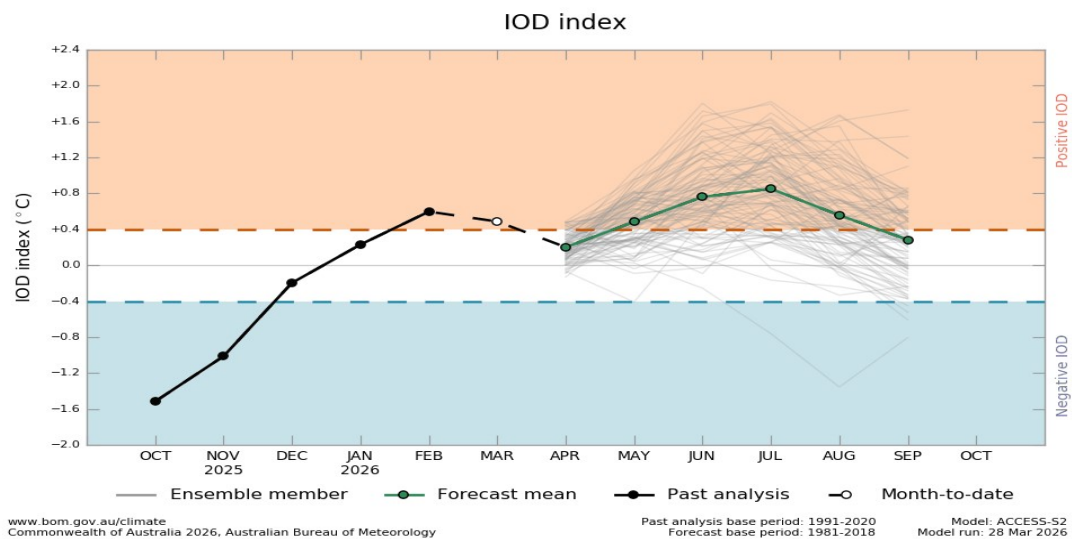
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan April 2026 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam fase El Nino lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 pada bulan April 2026 berada pada kisaran nilai 0,4°C hingga 0,8°C. Selanjutnya, pada bulan Mei dan Juni 2026 kondisi ENSO diprakirakan berada dalam kategori El Nino moderat dengan nilai berkisar antara 0,8°C hingga 1,6°C.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap penurunan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau dalam tiga bulan ke depan.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

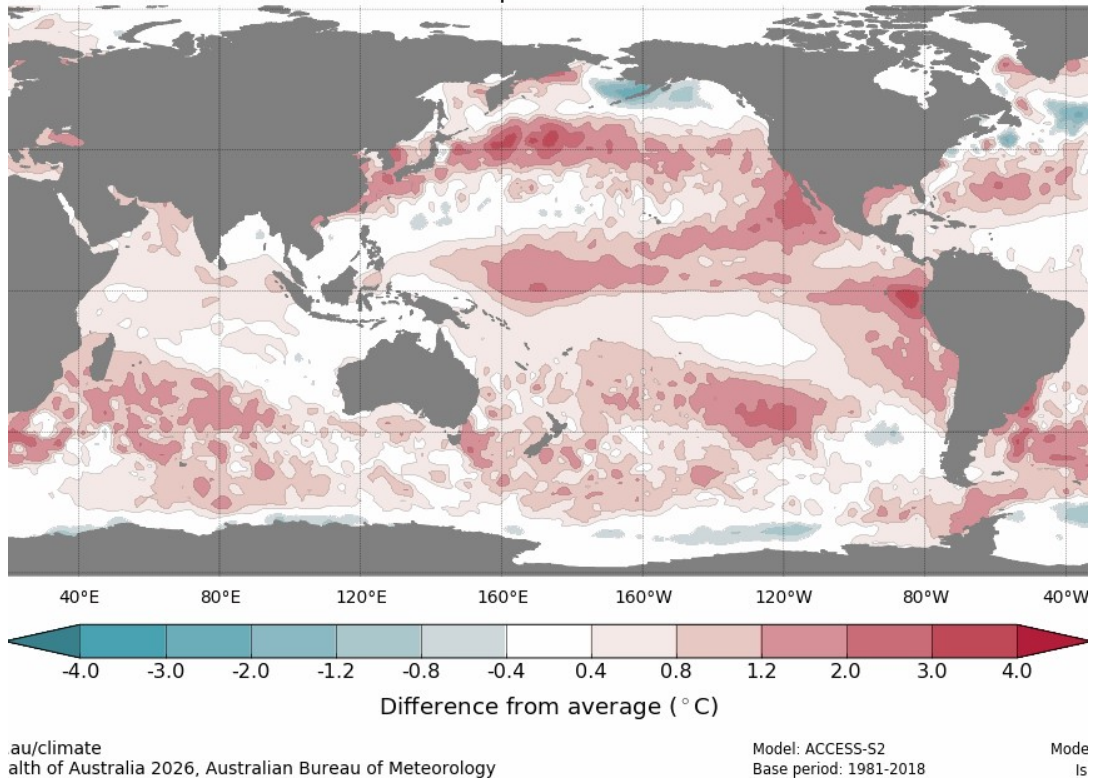
Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan April 2026 diprediksi dalam fase netral. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,0°C hingga 0,4°C. Namun, pada bulan Mei dan Juni 2026 fenomena *Dipole Mode* diprediksi dalam fase positif. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 0,4°C hingga 0,8°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena IOD terhadap cuaca di bulan Mei dan Juni 2026 diprediksi akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan April 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for April 2026

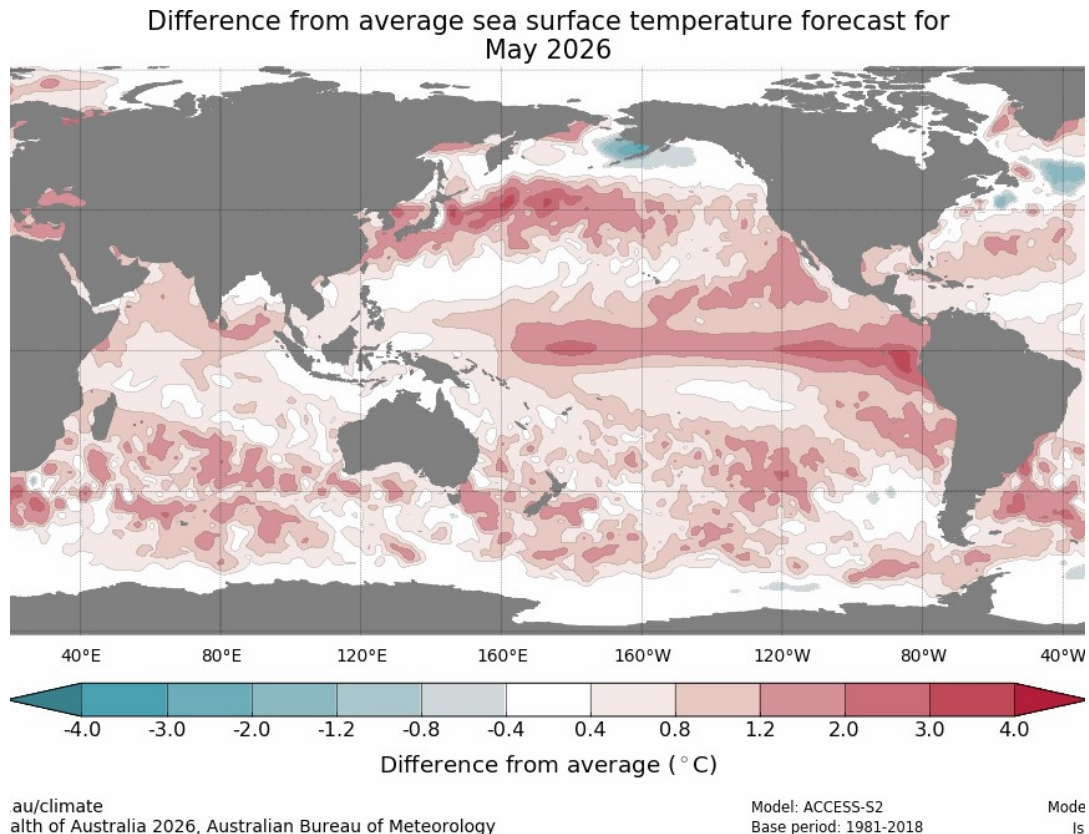


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL April 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan April 2026 diprediksi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan kurang mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Mei 2026

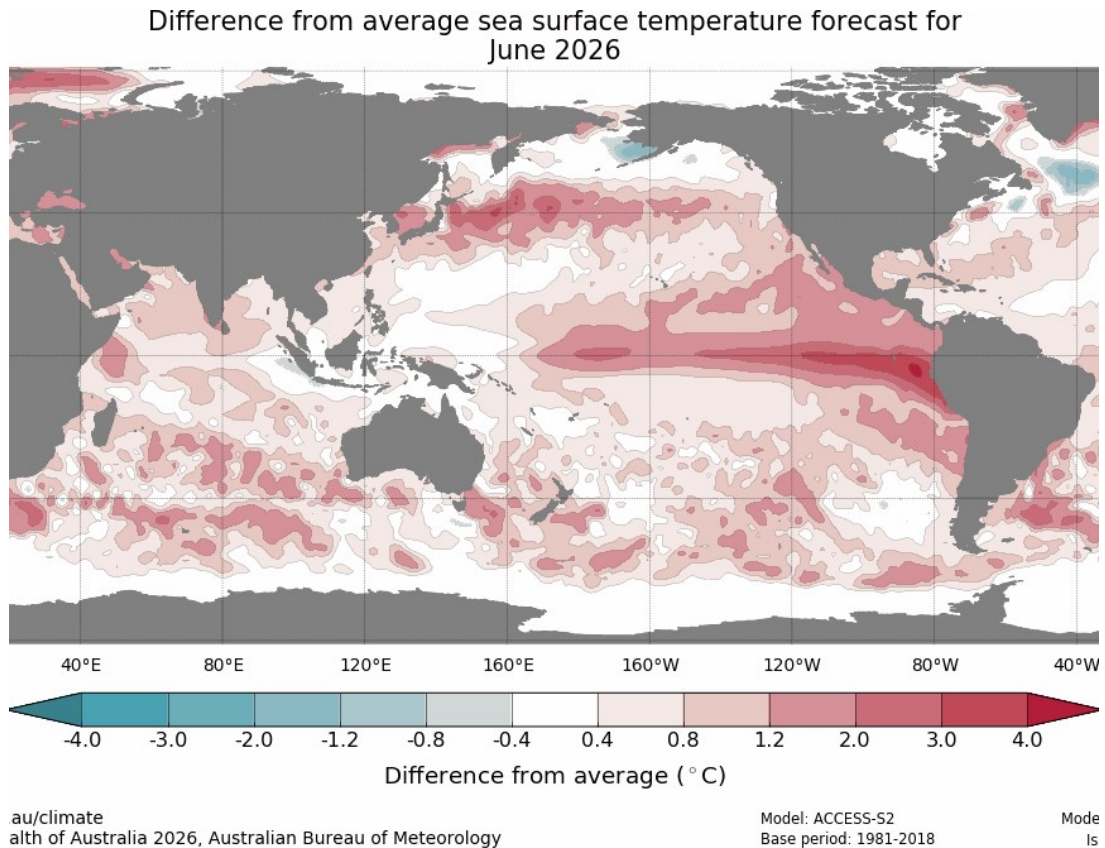


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Mei 2026

Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Mei 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat dengan rentang nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,8^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Juni 2026



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Juni 2026

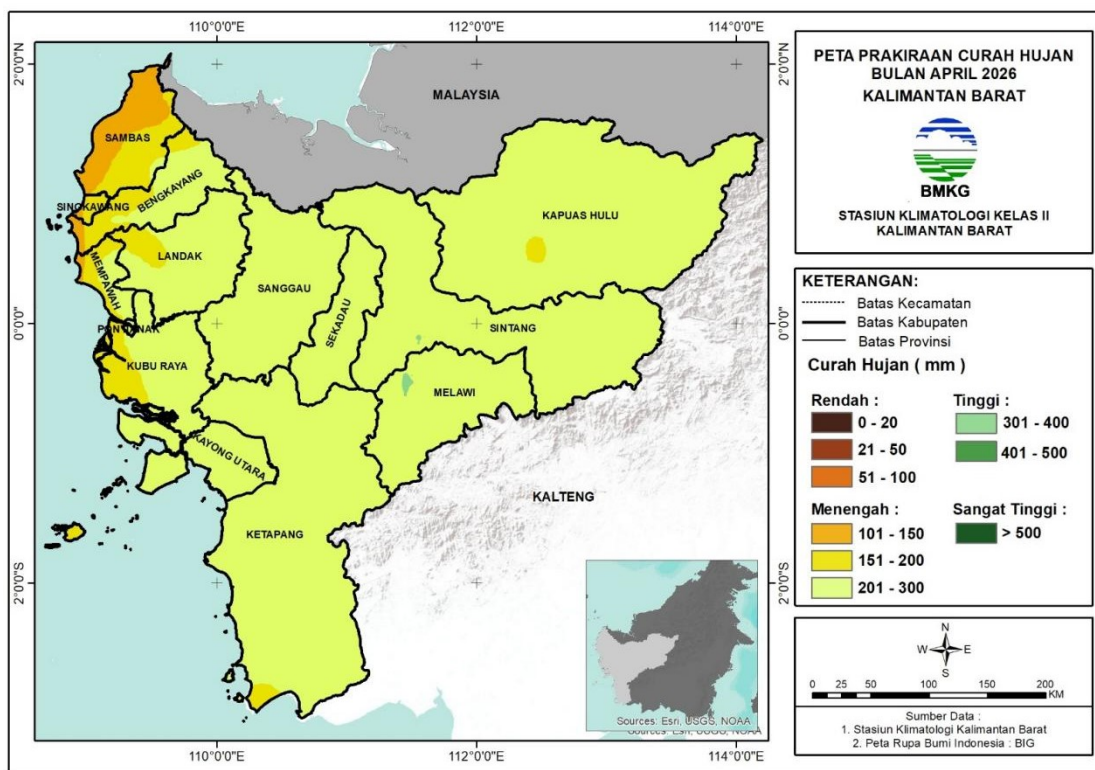
Sumber: <https://www.bom.gov.au>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juni 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung normal dengan rentang nilai $-0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $0,4^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan kurang mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

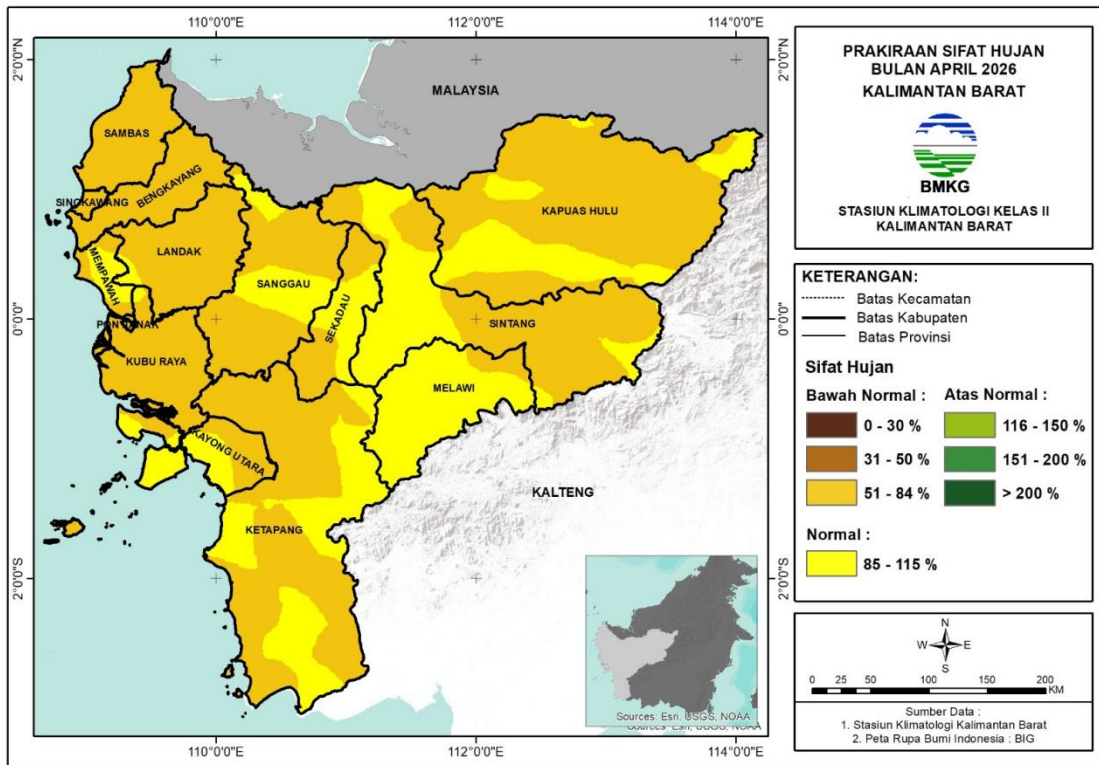
PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan April 2026



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan April 2026
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan April 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 24 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, Gambar 25 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Normal hingga Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan April 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan April di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
5	Kayan Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal

8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal hingga Bawah Normal.

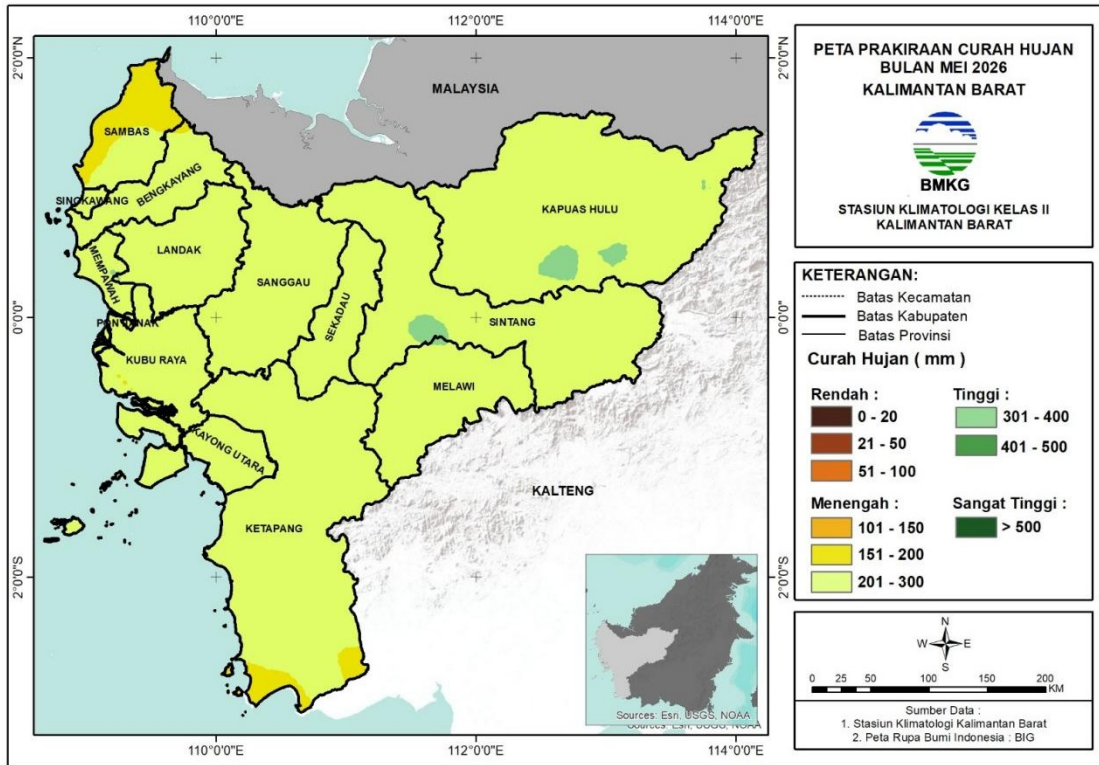
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan April 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan April di Kabupaten Sekadau

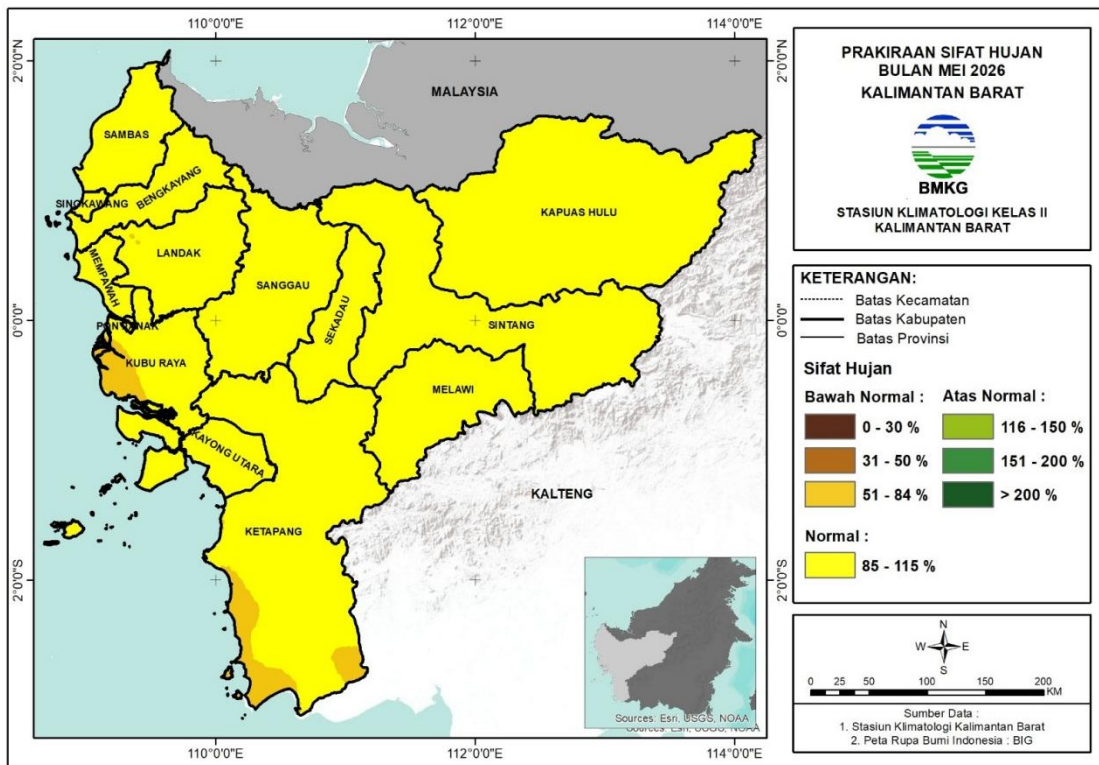
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Normal - Bawah Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Bawah Normal

B. Prakiraan Bulan Mei 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Mei 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Mei 2026
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Mei 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	201 - 400	Menengah-Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	201 - 400	Menengah	Normal
5	Kayan Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Mei 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

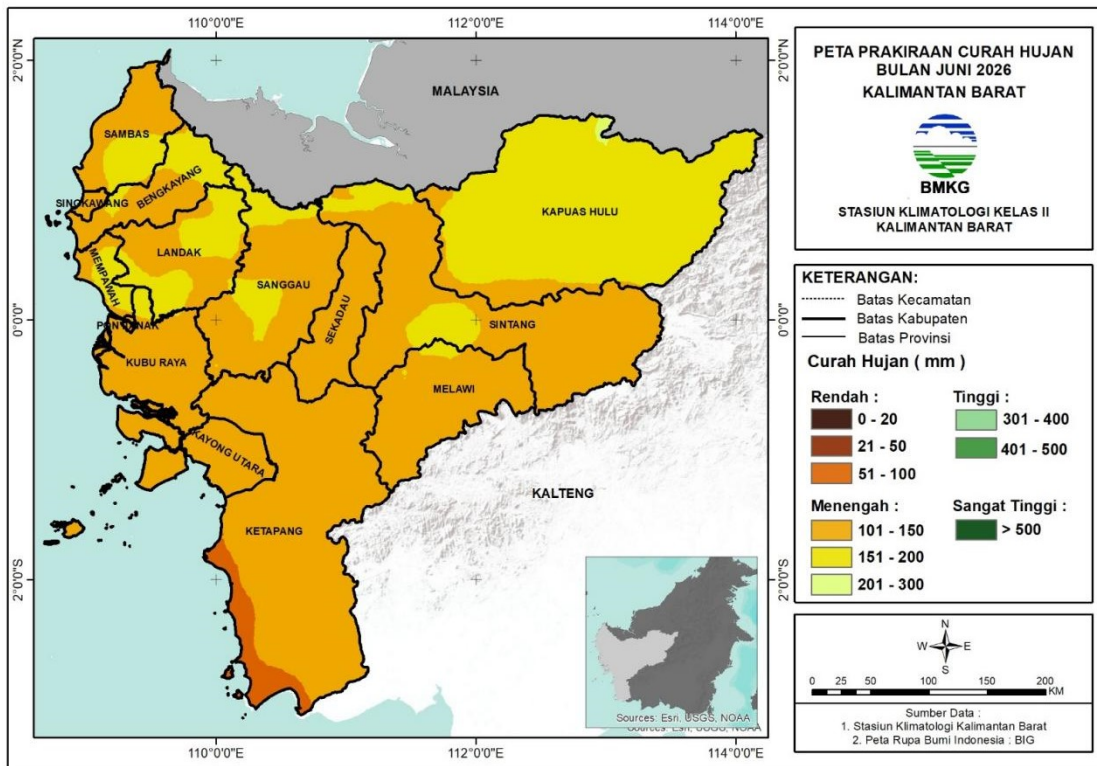
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal

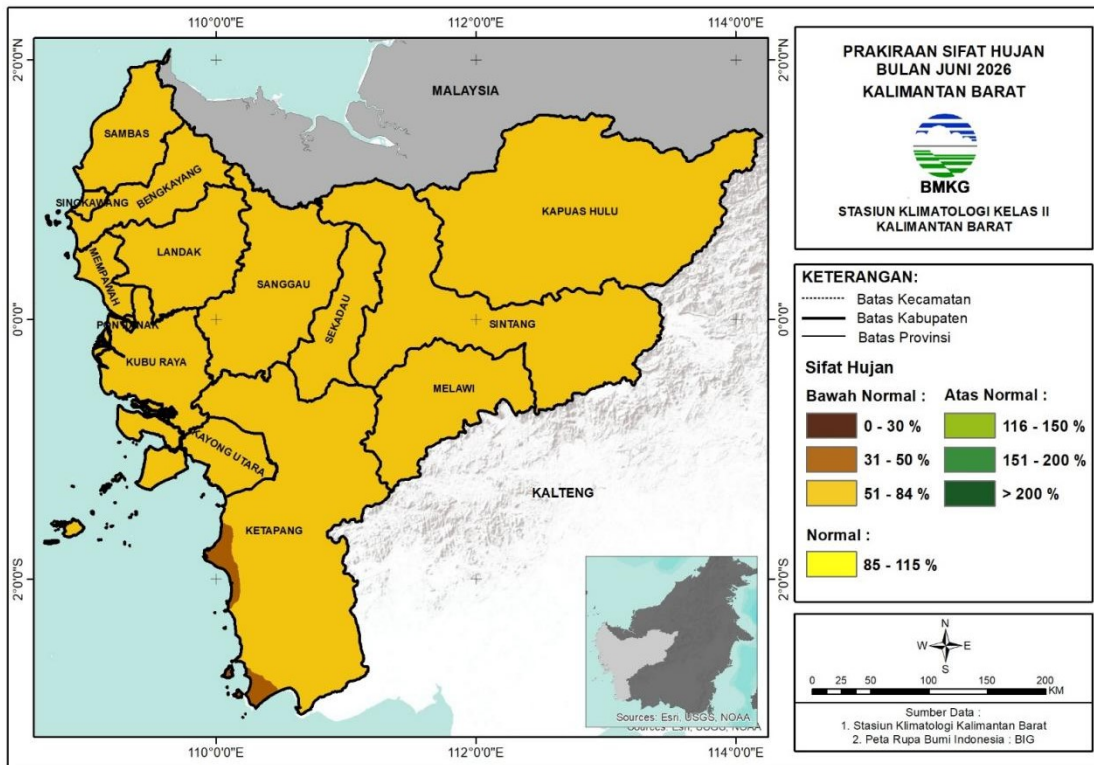
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Normal

C. Prakiraan Bulan Juni 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 200 mm dengan kategori Menengah. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2026
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 5 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
2	Binjai Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
3	Dedai	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
4	Kayan Hilir	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
5	Kayan Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
6	Kelam Permai	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
7	Ketungau Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
8	Ketungau Hulu	101 - 200	Menengah	Bawah Normal
9	Ketungau Tengah	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
10	Sungai Tebelian	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
11	Sepauk	101 - 150	Menengah	Bawah Normal

12	Serawai	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
13	Sintang	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
14	Tempunak	101 - 150	Menengah	Bawah Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 6 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
2	Belitang Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
3	Belitang	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
4	Sekadau Hilir	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
5	Sekadau Hulu	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
6	Nanga Taman	101 - 150	Menengah	Bawah Normal
7	Nanga Mahap	101 - 150	Menengah	Bawah Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER MARET 2026

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan Maret ENSO berada pada fase La Nina lemah dan suhu permukaan laut cenderung hangat yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, fenomena MJO berada pada fase 5 dan 6 serta IOD yang berada pada fase positif, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Selanjutnya, kondisi atmosfer skala regional teramati kurang mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari nilai kelembapan udara yang kurang basah di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Namun, terdapat belokan angin (*shearline*) di wilayah Kalimantan yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Maret 2026 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,2°C – 28,4°C. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 Maret 2026. Suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 23 dan 24 Maret 2026.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,34 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 31,5 km/jam terjadi tanggal 30 Maret 2026.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Maret 2026 berkisar antara 77,5% – 95,8% dengan kelembapan minimum 44,0% terjadi pada tanggal 24 Maret 2026 dan kelembapan maksimum 98,3% terjadi pada tanggal 05, 06, 07, 08, 10, 11, dan 31 Maret 2026.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,9 – 1008,0 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 18 Maret 2026 sebesar 1010,6 mb dan terendah tercatat pada tanggal 01 Maret 2026 sebesar 1001,2 mb.

- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Maret berkisar antara 500 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat berjumlah 6 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.
- ✓ Jumlah curah hujan bulan Maret 2026 tercatat sebesar 241,5 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 18 Maret 2026 sebesar 51,6 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,0 – 9,9 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi di tanggal 10 Maret 2026, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 14 Maret 2026.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 12 hari kejadian hujan, 15 hari kejadian petir/guntur, 11 hari kejadian kilat, dan 4 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan Maret tercatat sejumlah 4 titik dengan hari kejadian 3 hari selama bulan Maret 2026. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 2 titik dengan hari kejadian 1 hari selama bulan Maret 2026 .
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Maret di Kabupaten Sintang berada dalam kategori baik hingga sedang dengan nilai berkisar antara 2,7 – 19,8 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

APRIL - JUNI 2026

Berdasarkan analisis global, bulan April 2026 fenomena ENSO berada pada fase fase El Nino lemah, namun pada bulan Mei dan Juni 2026 fenomena ENSO berada pada fase El Nino moderat. Selanjutnya, pada bulan April 2026 indeks IOD diprediksi berada di fase netral, namun pada bulan Mei dan Juni 2026 indeks IOD diprediksi dalam fase positif. Adapun anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan pada bulan Mei diperkirakan cenderung hangat, namun pada bulan April dan Juni 2026 diperkirakan normal sehingga kurang mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan April 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal hingga Normal. Bulan Mei 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Normal. Sedangkan, pada bulan Juni 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau bulan April 2026 berada pada kategori Menengah dengan sifat hujan Bawah Normal hingga Normal. Bulan Mei 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Normal. Sedangkan, pada bulan Juni 2026, prakiraan curah hujan berada pada kategori Menengah dengan prakiraan sifat hujan berada pada kategori Bawah Normal.



**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

MEETING RAKORLINSEK PERSIAPAN OPERASI KEPOLISIAN TERPUSAT “KETUPAT KAPUAS 2026”

Senin, 2 Maret 2026, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri kegiatan Vicon/Zoom Meeting Rapat Koordinasi Lintas Sektoral (Rakorlinsek) Operasi Kepolisian Terpusat "KETUPAT KAPUAS-2026". Kegiatan yang diinisiasi oleh Kepolisian Resor Sintang ini dilaksanakan di Aula BKPM Polres Sintang.

Rapat koordinasi ini merupakan langkah penting dalam rangka persiapan pengamanan Hari Raya Idul Fitri 1447 H Tahun 2026 di wilayah hukum Polres Sintang. Sebagai bagian dari instansi lintas sektoral, BMKG Stamet Tebelian berkomitmen penuh untuk mendukung kelancaran operasi ini dengan terus memantau dan menyediakan informasi cuaca penerbangan maupun cuaca publik yang akurat kepada masyarakat selama periode Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

Sinergi yang baik antara BMKG, TNI/Polri, Pemerintah Daerah, dan seluruh instansi terkait diharapkan dapat mewujudkan mudik yang aman, nyaman, dan lancar bagi masyarakat.



Gambar 31 Dokumentasi Meeting Rakorlinsek Persiapan Operasi “KETUPAT KAPUAS 2026”

RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTORAL DALAM KESIAPAN PENGAMANAN IDUL FITRI 1447 H TAHUN 2026

Kamis, 5 Maret 2026 , Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut hadir dalam Rapat Koordinasi Lintas Sektoral dalam rangka kesiapan pengamanan Idul Fitri 1447 H Tahun 2026. Kegiatan yang diinisiasi oleh jajaran Polres Sintang ini berlangsung di Aula BKPM Polres Sintang.

Sebagai bentuk dukungan penuh terhadap kelancaran Operasi Kepolisian Terpusat "KETUPAT-2026" , Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang berkesempatan langsung memberikan paparan mengenai Prospek Cuaca dan Iklim Kabupaten Sintang selama Periode Lebaran. Informasi cuaca ini menjadi salah satu acuan penting bagi instansi terkait lainnya seperti Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum, hingga PT. Pertamina dalam merencanakan kesiapan jalur angkutan mudik, infrastruktur jalan, dan distribusi logistik.

Kegiatan ini juga menjadi wujud komitmen Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang dalam mewujudkan mudik yang aman, nyaman dan lancar bagi seluruh masyarakat.



**Gambar 32 Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Kesiapan Pengamanan Idul Fitri
1447 H Tahun 2026**

VICON/ZOOM MEETING RAKORLINSEK KESIAPAN PENGAMANAN IDUL FITRI 1447 H TAHUN 2026

Senin, 09 Maret 2026, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut hadir memenuhi undangan Vicon/Zoom Meeting Rakorlinsek Kesiapan Pengamanan Idul Fitri 1447 H Tahun 2026. Kegiatan yang berlokasi di Aula BKPM Polres Sintang ini merupakan agenda terpusat yang diinisiasi langsung oleh Polda Kalimantan Barat.

Pada kesempatan tersebut, paparan mengenai *Prospek Cuaca dan Iklim* untuk wilayah Kalimantan Barat selama periode mudik dan Lebaran disampaikan secara langsung oleh perwakilan BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Supadio kepada jajaran lintas sektor provinsi.

Guna memastikan keselarasan langkah di tingkat daerah, BMKG Stamet Tebelian Sintang mengikuti jalannya rakor ini secara daring (via Zoom Meeting) bersama jajaran Forkopimda dan instansi terkait lainnya, bertempat di Markas Polres Sintang. Kolaborasi berjenjang ini merupakan wujud komitmen BMKG dari tingkat provinsi hingga kabupaten untuk mendukung penuh Operasi Ketupat Kapuas 2026. Informasi cuaca yang presisi sangat krusial bagi kepolisian dan *stakeholder* terkait untuk memitigasi potensi gangguan akibat cuaca ekstrem selama masa arus mudik dan balik Lebaran.



**Gambar 33 Dokumentasi Vicon/Zoom Meeting Rakorlinsek Kesiapan
Pengamanan Idul Fitri 1447 H**

RAPAT KESIAPAN POSKO OPERASIONAL TRANSPORTASI UDARA TEBELIAN SINTANG PERIODE ANGKUTAN LEBARAN 1447 H TAHUN 2026

Rabu, 11 Maret 2026, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut hadir memenuhi undangan UPBU Tebelian Sintang dalam rangka Rapat Kesiapan Posko Operasional Transportasi Udara Tebelian Sintang Periode Angkutan Lebaran 1447 H Tahun 2026. Kegiatan yang berlokasi di ruang rapat Kantor UPBU Tebelian Sintang ini merupakan agenda terpusat yang diinisiasi langsung oleh UPBU Tebelian Sintang. Kegiatan ini merupakan wujud sinergi dan kolaborasi bersama Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Tebelian, AirNav, maskapai penerbangan, serta seluruh *stakeholder* terkait lainnya.

Di sektor penerbangan, faktor cuaca memegang peranan yang sangat vital. Oleh karena itu, dalam kesiapan posko ini BMKG Tebelian Sintang berkomitmen penuh untuk terus menyediakan Informasi Cuaca Penerbangan (*Aviation Weather*) yang cepat, tepat, dan akurat. Pemantauan kondisi cuaca yang dinamis di sekitar wilayah Bandara Tebelian secara *real-time* menjadi kunci penting agar operasional penerbangan selama periode arus mudik dan arus balik lebaran dapat berjalan aman dan lancar (*zero accident*).



Gambar 34 Dokumentasi Rapat Kesiapan Posko Operasional Transportasi Udara Tebelian Sintang Periode Angkutan Lebaran 1447 H Tahun 2026 M

VICON/ZOOM ANEV PERKEMBANGAN SITKAMTIBMAS DAN MONITORING PELAYANAN PERAYAAN IDUL FITRI 1447 H TAHUN 2026 PADA OBJEK WISATA

Selasa, 24 Maret 2026 , Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut hadir memenuhi undangan dari Kepolisian Resor Sintang. Kegiatan yang berlokasi di Serantung Waterpark Sintang ini merupakan agenda Vicon/Zoom Anev Perkembangan Sitkamtibmas dan Monitoring Pelayanan Perayaan Idul Fitri 1447 H Tahun 2026 pada Objek Wisata.

Sebagai salah satu instansi yang dilibatkan dalam pengamanan pelayanan perayaan idul fitri, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang siap bersinergi dengan TNI, Polri, Pemerintah Daerah, dan seluruh stakeholder terkait untuk memastikan libur Lebaran tahun ini berjalan aman, nyaman, dan lancar. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ini, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang mengukuhkan komitmennya untuk terus memberikan update informasi cuaca yang akurat guna mendukung keselamatan dan kelancaran aktivitas masyarakat, khususnya bagi yang akan menghabiskan waktu libur di objek-objek wisata.



**Gambar 35 Dokumentasi Vicon/Zoom Anev Perkembangan Sitkamtibmas dan
Monitoring Pelayanan Perayaan Idul Fitri 1447 H Pada Objek Wisata**

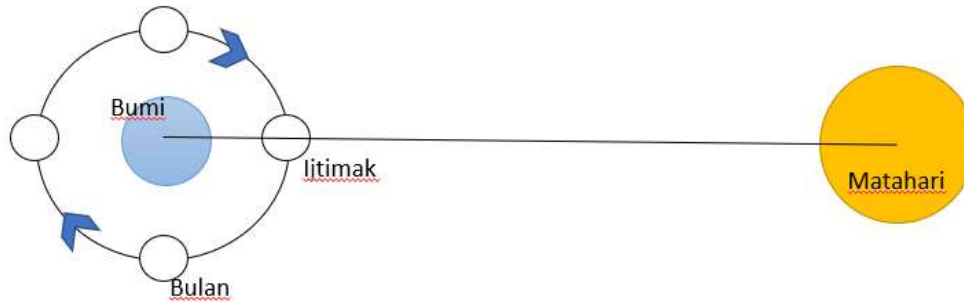
LENSA

METEOROLOGI



PENGAMATAN HILAL

Pengamatan hilal merupakan pengamatan yang dilakukan untuk menentukan pergantian Bulan dalam kalender Hijriah atau ijtimak. Ijtimak dapat dimaknai sebagai kondisi ketika bumi, bulan dan matahari berada pada posisi garis bujur yang sama.



Secara astronomis, parade planet terjadi ketika beberapa planet berkumpul di satu sisi matahari yang tampak berderet sejajar sepanjang ekliptika (jalur semu matahari di langit).

Ijtimak secara astronomis merupakan batas antara bulan yang sedang berlangsung dengan bulan berikutnya dalam kalender hijriah. Oleh karena itu, dalam astronomi ijtimak disebut sebagai awal perhitungan bulan baru.

PENGAMATAN GERHANA

Gerhana merupakan peristiwa tertutupnya suatu objek oleh objek lain yang melintas di depannya. Objek tersebut, pada saat gerhana terlihat memiliki ukuran yang sama apabila diamati dari bumi. Beberapa jenis peristiwa gerhana yang dapat terjadi, yaitu:

- Gerhana Matahari Total – Gerhana Matahari Total terjadi ketika seluruh permukaan matahari yang dapat diamati di bumi tertutupi seutuhnya oleh bulan.
- Gerhana Matahari Sebagian – Gerhana Matahari Sebagian terjadi jika pada saat puncak gerhana, bulatan Bulan hanya menutupi sebagian permukaan/bulatan Matahari.
- Gerhana Matahari Cincin – Gerhana Matahari Cincin terjadi apabila bulatan bulan tidak menutupi seluruh bagian matahari dan menyisakan bagian sisi luar yang apabila diamati terlihat seperti cincin yang bercahaya.

- Gerhana Matahari Hibrida – Gerhana Matahari Hibrida merupakan gabungan antara gerhana Matahari Cincin dan gerhana Matahari Total yang terjadi akibat variasi jarak antara bulan dan bumi pada setiap titik di permukaan bumi.
- Gerhana Bulan Total – Gerhana yang terjadi ketika bulan berada di daerah umbra sehingga seluruh sinar Matahari tidak sampai ke permukaan bulan.
- Gerhana Bulan Sebagian – Gerhana ini terjadi ketika permukaan bulan tidak secara keseluruhan terhalangi oleh matahari sehingga masih ada permukaan bulan berada di wilayah penumbra yang memperoleh sinar Matahari.
- Gerhana Bulan Penumbra – Gerhana yang terjadi apabila seluruh bagian bulan berada di wilayah penumbra sehingga bulan masih dapat terlihat meskipun dengan warna yang lebih smar/suram.

PREDIKSI IDUL FITRI 1447 H

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyampaikan informasi terkait prakiraan hilal ketika matahari terbenam pada 19 Maret 2026 penentu Idul Fitri 1447 H. Hal ini didasarkan dari data-data hilal atau hasil hisab saat matahari terbenam yang bisa digunakan dalam pelaksanaan rukyat atau observasi hilal.

Dilansir dari situs resminya, data tersebut berisi waktu konjungsi atau ijtima', waktu terbenam matahari, peta ketinggian hilal, peta elongasi, peta umur bulan, peta lag, peta frasi iluminasi bulan, objek astronomis lainnya yang berpotensi mengacaukan rukyat hilal serta data hilal ketika matahari terbenam di kota-kota yang ada di Indonesia.

BMKG memperkirakan konjungsi (ijtimak) terjadi pada Kamis, 19 Maret 2026 pukul 08.23.23 WIB, 09.23.23 WITA dan 10.23.23 WIT. Perlu dipahami, konjungsi adalah peristiwa ketika posisi Bulan dan Matahari dalam bujur ekliptika jika dilihat dari pusat Bumi. Hal ini jadi penanda pergantian bulan dalam kalender Hijriah. Kemudian, BMKG juga menyebutkan konjungsi terjadi sebelum Matahari terbenam di seluruh wilayah Indonesia sehingga pengamatan hilal dapat dilakukan setelah Magrib pada 19 Maret 2026.

"Periode sinodis Bulan dihitung sejak konjungsi sebelumnya (awal Bulan Ramadan 1447 H) hingga konjungsi yang akan datang (awal Bulan Syawal 1447 H) adalah 29 hari 13 jam 22 menit. Waktu terbenam Matahari dinyatakan ketika bagian atas piringan Matahari tepat di horizon teramati," tulis BMKG dalam situs resminya.

Menurut laporannya, di wilayah Indonesia pada tanggal 19 Maret 2026, waktu Matahari terbenam paling awal adalah pukul 17.48.13 WIT di Waris, Papua dan waktu Matahari terbenam paling akhir adalah pukul 18.49.39 WIB di Banda Aceh, Aceh. Dengan memperhatikan waktu konjungsi dan Matahari terbenam, dapat dikatakan konjungsi terjadi sebelum Matahari terbenam tanggal 19 Maret 2026 di seluruh wilayah Indonesia. Mengacu pada pemaparan di atas, secara astronomis pelaksanaan rukyat Hilal penentu awal bulan Syawal 1447 H bagi yang menerapkan rukyat dalam penentuannya adalah setelah Matahari terbenam pada tanggal 19 Maret 2026.

Sementara itu bagi yang menerapkan hisab dalam penentuan awal bulan Syawal 1447 H, perlu diperhitungkan kriteria-kriteria hisab saat Matahari terbenam tanggal 19 Maret 2026 tersebut. Ketinggian Hilal di Indonesia saat Matahari terbenam pada 19 Maret 2026, berkisar antara 0,91 derajat di Merauke, Papua sampai dengan 3,13 derajat di Sabang, Aceh. Sementara, elongasi geosentris di Indonesia saat Matahari terbenam pada 19 Maret 2026, berkisar antara 4,54 derajat di Waris, Papua sampai dengan 6,1 derajat di Banda Aceh, Aceh.

Dengan begitu, dari data BMKG tersebut, pada 19 Maret 2026 ketinggian hilal maupun elongasi belum memenuhi kriteria yang ditetapkan MABIMS (Menteri Agama Brunei, Indonesia, Malaysia, dan Singapura). Dalam kriteria MABIMBS, imkanur rukyat memenuhi syarat jikaposisi hilal mencapai ketinggian 3 derajat dengan sudut elongasi 6,4 derajat. Artinya, berdasarkan data BMKG tersebut maka bulan Ramadan akan digenapkan 30 hari dan Idul Fitri berpotensi jatuh pada Sabtu, 21 Maret 2026.

Sumber :

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-8394927/bmkg-prediksi-idul-fitri-1447-h-jatuh-pada-sabtu-21-maret-2026>

https://stageof-tangerang.bmkg.go.id/?page_id=111